

MAKALAH
AKUNTASI INTERMEDIATE
PENANAMAN MODAL DALAM SAHAM DAN DANA



Disusun oleh :

Yustinus Rano Jawa (2171000420052)

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BUDI UTOMO MALANG

2018

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penulisan	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1 Penanaman Modal dalam Saham	3
2.2 Metode Pencacatan Penanaman Modal Dalam Saham	4
2.3 Asas Penanaman Modal	6
2.4 Cara Perhitungan dalam Saham	7
2.5 Deviden	8
2.6 Cara Pemecahan Saham	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Kesimpulan.....	13
3.2 Saran.....	13
Daftar Pustaka	63

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayahNya penyusun dapat menyelesaikan makalah mengenai Penanaman Modal Dalam Saham Dan Dana dengan baik dan tepat waktu.

Makalah ini disusun guna memenuhi tugas Akuntansi Semester II pada matakuliah Akuntansi Entermeidi, yang diberikan oleh dosen pengampu matakuliah ini. Semoga makalah ini dapat memberikan gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Penanaman Modal Dalam Saham dan Dana sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait hal tersebut.

Tentunya makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami diharapkan. Akhirnya, semoga makalah ini bisa menjadi referensi dalam pembelajaran Akuntansi Semester II di dalam kelas.

Malang, 9 Maret 2018

Tim Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Dengan melaksanakan pembangunan, Indonesia akan mampu bersaing dan tidak tertinggal dari negara-negara maju baik yang ada di kawasan regional maupun global. Salah satu sumber dana utama untuk melaksanakan pembangunan tersebut diperoleh melalui kegiatan penanaman modal atau investasi. Dengan adanya penanaman modal atau investasi Indonesia dapat mengolah segala potensi ekonomi yang ada menjadi kekuatan ekonomi ril.

Wadah untuk kegiatan penanaman modal yaitu pasar modal. Pasar modal merupakan tempat dilakukannya penanaman modal atau investasi pada asset finansial. Saham merupakan salah satu alternative dalam asset finansial. Pasar modal merupakan tempat pertemuan dan tempat terjadinya proses transaksi surat-surat berharga. Pasar modal memberikan kesempatan bagi pihak yang mempunyai surplus dana untuk berinvestasi dalam surat berharga dan memudahkan pihak yang memerlukan dana untuk memperoleh dana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan diatas, maka perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan Penanaman Modal Dalam Saham dan Dana?
2. Apa saja metode pencatatan pada Penanaman Modal Dalam Saham?
3. Apa saja asas dari Penanaman Modal Dalam Saham dan Dana ?
4. Bagaimana cara perhitungan dalam Saham ?
5. Apa yang dimaksud dengan deviden?
6. Bagaimana cara pemecahan saham?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui pengertian Penanaman Modal dalam Saham.
2. Mengetahui metode-metode pencatatan pada Penanaman Modal dalam Saham dan Dana.
3. Mengetahui asas-asas dari Penanaman Modal dalam Saham dan Dana.
4. Mengetahui cara perhitungan dalam Saham
5. Mengetahui pengertian deviden
6. Mengetahui cara-cara pemecahan saham.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Penanaman Modal Dalam Saham

Perusahaan dapat menanamkan uangnya dalam bentuk saham perusahaan lain. Saham-saham yang dibeli dapat dicatat sebagai investasi jangka pendek atau investasi jangka panjang tergantung dari tujuan pembeliannya. Apabila saham-saham itu dibeli dengan tujuan penggunaan uang yang menganggur dan penjualannya untuk memenuhi kebutuhan uang, maka pembelian saham akan dicatat sebagai investasi jangka pendek dan termasuk dalam kelompok aktiva lancar. Tetapi jika saham yang dibeli tidak untuk tujuan seperti di atas maka akan dicatat sebagai investasi jangka panjang.

Penanaman modal dalam saham yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang biasanya dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. untuk mengawasi perusahaan lain
- b. untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode
- c. untuk membentuk suatu dana khusus
- d. untuk menjamin kontinuitas suplai bahan baku
- e. untuk menjaga hubungan antar perusahaan

Penanaman modal dalam saham bisa dilakukan dalam bentuk saham biasa atau saham prioritas, tergantung pada tujuan yang diharapkan dari investasi tersebut. Jika investasinya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode, maka lebih baik membeli saham prioritas, tetapi jika investasinya dilakukan dengan tujuan untuk mengawasi perusahaan lain, maka lebih baik membeli saham biasa karena saham biasa memiliki hak suara. Perusahaan-perusahaan yang memiliki sebagian besar saham perusahaan lain disebut perusahaan induk, dan perusahaan yang diawasi disebut anak perusahaan.

2.2 Metode Pencatatan Penanaman Modal Dalam Saham

Jumlah saham yang dimiliki menentukan metode pencatatan yang harus digunakan APB Opinion no. 181 menyatakan bahwa metode yang digunakan tergantung dari presentase pemilikan saham. Yang dimaksud dengan presentase pemilikan saham adalah presentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh seorang investor dibandingkan dengan jumlah lembar saham yang beredar. Presentase pemilikan dan metode pencatatannya adalah sebagai berikut:

Presentase pemilikan	metode pencatatan
Kurang dari 20%	cost method
20% sampai dengan 50%	equity method
Lebih dari 50%	equity method dan dibuat laporan keuangan yang dikonsolidasikan untuk kedua perusahaan itu

Ketentuan-ketentuan diatas adalah sebagai pedoman dalam memilih metode pencatatan yang sesuai. Tetapi dalam situasi khusus ketentuan tersebut bisa berubah misalnya sebuah perusahaan memiliki perusahaan saham lain kurang dari 20%, tetapi perusahaan pertama dapat memengaruhi perusahaan yang sahamnya dimiliki. Dalam keadaan seperti ini, FASB menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki saham kurang dari 20% diatas harus menggunakan metode equity untuk mencatat investasi dalam saham.

Perusahaan yang memiliki saham perusahaan lain lebih dari 50% dari jumlah saham yang beredar disebut induk perusahaan dan perusahaan yang sahamnya dimiliki disebut anak perusahaan. Laporan keuangan kedua perusahaan ini disusun menjadi dalam laporan keuangan yang dikonsolidasikan.

1. Metode harga pokok

Investasi saham dalam perusahaan lain yang jumlahnya kurang dari 20% dan tidak dapat mempengaruhi perusahaan yang sahamnya dimiliki dicatat dengan metode harga

pokok, dalam metode ini penanaman modal dalam saham akan dicatat dalam neraca sebesar harga pokok. Perubahan-perubahan harga pasar tidak dicatat dan rugi atau laba baru diakui pada saat saham-saham tersebut dijual.

FASB statemen no 12 menyatakan bila penanaman modal tersebut dilakukan pada saham-saham yang memenuhi persyaratan untuk disebut sebagai marketable securities, maka perusahaan dapat menggunakan metode harga pokok atau harga pasar yang lebih rendah, seperti dalam hal investasi jangka pendek. Perhitungan harga pokok atau harga pasar yang lebih rendah ditetapkan dalam jumlah keseluruhan saham-saham tersebut. Perbedaan dengan investasi jangka pendek adalah pada perlakuan terhadap rekening rugi lai surat harga. Dalam investasi jangka pendek, rekening rugi dikelompokkan dalam kelompok modal.

2. Metode pemilikan

Yang dimaksud dengan equity method adalah suatu metode untuk mencatat penanaman modal dalam saham. Apabila digunakan metode ini, penanaman modal dalam saham dicatat sebesar harga pokoknya, setiap periode akuntansi, harga pokok ini diubah sesuai dengan bagian laba atau rugi yang diperoleh perusahaan yang sahamnya yang dimiliki. Dividen yang diterima dari saham-saham yang dicatat mengurangi saldo rekening penanaman modal dalam saham. Bagian laba atau rugi oleh investor dicatat sebagai laba atau rugi untuk tahun buku yang bersangkutan.

Metode ini harus dilakukan oleh investor yang memiliki saham perusahaan lain yang jumlahnya 20% sampai dengan 50% dari saham yang beredar. Investor yang bisa mempengaruhi perusahaan yang sahamnya dimiliki walaupun jumlah pemilikan kurang dari 20% juga diwajibkan menggunakan equity method.

2.3 Asas Penanaman Modal

Asas-asas penanaman modal antara lain :

a. Kepastian hukum

Asas kepastian hukum adalah asas dalam negara hukum yang meletakkan hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai dasar dalam setiap kebijakan dan tindakan dalam bidang penanaman modal.

b. Keterbukaan

Asas keterbukaan adalah asas yang terbuka terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang kegiatan penanaman modal.

c. Akuntabilitas

Asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari penyelenggaraan penanaman modal harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

d. Perlakuan yang sama dan tidak membedakan asal negara

Asas perlakuan pelayanan nondiskriminasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

e. Kebersamaan

Asas kebersamaan adalah asas yang mendorong peran seluruh penanam modal secara bersama-sama.

f. Efisiensi berkeadilan

Asas yang mendasari pelaksanaan penanaman modal dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha.

g. Asas berkelanjutan

Asas yang mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui penanaman modal untuk menjamin kesejahteraan dan kemajuan dalam segala aspek kehidupan.

h. Berwawasan lingkungan

Asas penanaman modal yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

i. Kemandirian

Asas penanaman modal yang dilakukan dengan tetap mengedepankan potensi negara dengan tidak menolak masuknya modal asing demi terwujudnya pertumbuhan ekonomi nasional.

j. Keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional

Asas yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.

2.4 Perhitungan Dalam Saham

Pembelian Saham

Apabila saham dibeli secara tunai maka harga pokoknya adalah jumlah semua uang yang dibayarkan dalam pembelian tersebut yang terdiri dari harga kurs, biaya komisi, meterai, dll. Jumlah harga pokok tersebut dicatat dengan mendebitkan rekening Penanaman Modal Dalam Saham.

Apabila diperoleh dengan cara ditukar dengan aktiva maka harga pokok saham akan dicatat sebesar harga pasar aktiva (jika tidak diketahui maka harga pasar saham).

Contoh : Pada tanggal 1 April Nona Dian membeli 100 lembar saham prioritas dari UD Siska, 6% nominal Rp. 10.000,00 per lembar dengan kurs 105. Biaya pembelian saham (termasuk materai dan komisi) sebesar Rp 50.000,00. Dividen saham UD Siska dibayarkan setiap tanggal 31 Desember.

Perhitungan :

Harga Beli Saham = $(105/100) \times 10.000 \times 100$	1.050.000
Biaya Saham	50.000
Harga Beli Saham	1.100.000
Deviden terutang 1 Januari sampai 1 April $3/12 \times 6\% \times (10.000 \times 100)$	15.000
Jumlah uang yang diterima	1.115.000
Jurnal :	
Penanaman Modal Dalam Saham	1.100.000
Pendapatan Deviden	15.000
Kas	

1.6 Deviden

Deviden adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. Deviden yang diterima oleh pemegang saham jumlahnya tergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki. Biasanya deviden yang dibagikan itu berbentuk uang tunai, tetapi jika jumlah uang tunai tidak mencukupi, bisa diadakan pembagian deviden dengan bentuk-bentuk lain.

Pembagian deviden terbagi 3 macam :

1. Deviden dalam bentuk Uang

Para pemegang saham akan menerima deviden sebesar tarif per lembar dikalikan jumlah lembar yang dimiliki.

Kas	XXX
Pendapatan deviden	XXX

2. Deviden dalam bentuk Aktiva (selain kas dan saham sendiri)

Deviden yang dibagikan berbentuk barang-barang hasil produksi perusahaan tersebut. Pemegang saham yang menerima deviden seperti ini mencatat dalam bukunya dengan jumlah sebesar harga pasar yang diterimanya.

PMDS PT. X	XXX
Pendapatan deviden	XXX

3. Deviden Saham

Deviden saham tidak dijurnalkan, tetapi hanya memo untuk menunjukkan kenaikan jumlah lembar saham.

Contoh : Tuan Rizal pada bulan Agustus 2005 membeli 100 lembar saham biasa dari PT Sekawan dengan harga perolehan Rp. 900.000,00. Pada bulan Desember 2005 diterima deviden saham biasa 50%. Pada bulan Januari 2006, dijual 20 lembar saham dengan harga Rp. 170.000,00. Pencatatan dalam buku adalah sebagai berikut :

Bulan Agustus 2005	
Jurnal :	
PMDS Biasa	900.000
Kas	900.000
Bulan Desember 2005	
Memo :	
Diterima 50 lbr saham biasa sebagai deviden, sehingga harga pokoknya sbb:	
100 lbr + 50 lbr = 150 lbr	
Harga pokok per lembar = Rp. 900.000,00 : 150 lbr = Rp. 6.000,00	
Bulan Januari 2006	
Perhitungan :	
Harga jual	170.000
Harga pokok = 20 x 6.000	120.000 -
Laba penjualan saham	50.000
Jurnal :	
Kas	170.000
PMDS Biasa	120.000 -
Laba penjualan saham	50.000

4. Hak Beli Saham

Adalah hak yang diberikan kepada para pemegang saham untuk membeli saham baru dari perusahaan dengan harga tertentu dan dalam batas waktu tertentu. Setiap 1 lembar saham yang beredar akan menerima 1 lembar Hak Beli Saham (HBS). Perlakuan terhadap Hak Beli Saham :

- 1) Digunakan untuk membeli saham baru
- 2) Dijual kembali
- 3) Jika alternatif 1 & 2 tidak digunakan maka kadaluwarsa

Contoh : Tuan Naufal memiliki 225 lembar saham PT Siska, nominal Rp. 50.000,00 per lembar, dibeli pada tahun 2005 dengan harga Rp. 12.375.000,00. Pada bulan Feruari 2006 diterima Hak Beli Saham yang dapat digunakan untuk membeli 1/3 lembar saham baru dengan harga Rp. 45.000,00 per lembar. Pada saat diterima HBS, diketahui harga pasar sebagai berikut :

Saham tanpa hak beli = Rp. 55.000,00

Hak Beli Saham = Rp. 11.000,00

Perlakuan Hak Beli Saham adalah

- a 150 lbr HBS untuk membeli saham baru
- b 60 lbr HBS dijual
- c 15 lbr HBS kadaluwarsa

Perhitungan Harga Pokok Saham :

Harga pokok HBS : = 2.062.500

Harga pokok saham baru :

- a) 150 lbr HBS untuk membeli saham baru

$$\text{HBS} = 50 \times 45.000 = 2.250.000$$

Harga pokok HBS = $(150/225) \times 2.062.500 = 1.375.000$ + Harga Pokok Saham yang dibeli = 3.625.000

Jurnal :	
Investasi Jangka Panjang	3.625.000
PMDS	1.375.000
Kas	2.250.000

b) 60 lbr HBS dijual

HBS	= 660.000
Harga pokok HBS 2.062.500	= (60/225) x = 550.000
Laba	= 110.000
Jurnal :	
Kas	660.000
PMDS	550.000
Laba	110.000

c) 15 lbr HBS kadaluwarsa

Harga pokok HBS 2.062.500	= (15/225) x = 137.500
Jurnal :	
Rugi tidak digunakan HBS	137.500
PMDS	137.500

Pembelian Saham :

Apabila saham dibeli secara tunai maka harga pokoknya adalah jumlah semua uang yang dibayarkan dalam pembelian tersebut yang terdiri dari harga kurs, biaya komisi, meterai, dll. Jumlah harga pokok tersebut dicatat dengan mendebitkan rekening Penanaman Modal Dalam Saham.

Apabila diperoleh dengan cara ditukar dengan aktiva maka harga pokok saham akan dicatat sebesar harga pasar aktiva (jika tidak diketahui maka harga pasar saham).

Contoh : Pada tanggal 1 April Nona Dian membeli 100 lembar saham prioritas dari UD Siska, 6% nominal Rp. 10.000,00 per lembar dengan kurs 105. Biaya pembelian saham (termasuk materai dan komisi) sebesar Rp 50.000,00. Dividen saham UD Siska dibayarkan setiap tanggal 31 Desember.

Perhitungan :

Harga Beli Saham = $(105/100) \times 10.000 \times 100$	1.050.000
Biaya Saham	50.000
Harga Beli Saham	1.100.000
Deviden terutang 1 Januari sampai 1 April $3/12 \times 6\% \times (10.000 \times 100)$	15.000
Jumlah uang yang diterima	1.115.000
Jurnal :	
Penanaman Modal Dalam Saham	1.100.000
Pendapatan Deviden	15.000
Kas	

2.7 Cara Pemecahan Saham

Pemecahan Saha mengubah nilai buku investasi sahamnya, satu-saatunya perubahan yang ada hanyalah pertambahan jumlah lembar. Keadaan ini tidak memerlukan jurnal tetapi cukup dengan catatan memo. Dengan adanya pemecahan saham ini, para pemegang akan menerima dua lembar saham untuk menukar tiap-tiap lembar yang dimiliki. Jumlah harga pokok saham tidak mengalami perubahan, tetapi karena jumlah lembarnya bertambah dua kali lipat maka harga pokok per lembar saham turun menjadi setengah harga pokok awal.

Kebalikan dari pemecahan saham adalah keadaan di mana perusahaan mengurangi jumlah lembar sahamnya dengan cara memperbesar nilai nominal atau nilai yang dinyatakan. Akibat dari pengurangan jumlah lembar ini hanya dicatat dengan memo untuk menunjukkan perubahan jumlah lembar dan harga pokok per lembar.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Penanaman modal adalah kegiatan pemanfaatan dana yang dimiliki dengan menanamkannya ke proyek yang produktif, dengan harapan mendapatkan pengembalian modal awal dikemudian hari serta mendapatkan sejumlah keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Jumlah saham yang dimiliki menentukan jenis metode pencatatan yang akan digunakan. Metode pencatatan yang akan digunakan bergantung pada Presentase Pemilikan Saham. Presentase Pemilikan Saham adalah presentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh seorang investor dibandingkan dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Asas-asas penanaman modal antara lain: Kepastian hukum, Keterbukaan, Akuntabilitas, dan lain-lain. Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. Dividen yang diterima oleh pemegang saham jumlahnya tergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki. Pemecahan Saham dilakukan dengan cara mengurangi nilai nominal saham. Pengurangan nilai nominal ini tidak mengubah nilai buku investasi sahamnya, satu-saatunya perubahan yang ada hanyalah penambahan jumlah lembar. Keadaan ini tidak memerlukan jurnal tetapi cukup dengan catatan memo.

3.2 Saran

Demikian makalah ini kami buat. Semoga dapat bermanfaat untuk kita semua di waktu yang akan datang dan menambah wawasan kita tentang Akuntansi “Penanaman Modal dalam Saham dan Dana” Kami menyadari bahwa Makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Kumpulanmakalahrahmi915.blogspot/2014/05/makalah-penanaman-modal

Users/ACER/Downloads/akuntansi-keuangan-penanaman-modal

Prastyopurnomo.blogspot.com/2012/11/akm-penanaman-

<http://rizkiambarwati.blogspot.co.id/2015/10/makalah-akuntansi.html>

<https://hiro-akt.blogspot.co.id/2017/04/penanaman-modal-dalam-saham-dan-dana.html>